

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tersebut diselenggarakan pada jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Dalam kehidupan seseorang, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupannya. Pendidikan membantu seseorang menuju kedewasaannya. Begitu juga bagi anak tunarungu, pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kemampuannya sehingga dapat melangsungkan kehidupan secara layak.

Dalam segi jenjang pendidikan, anak tunarungu mempunyai kesempatan untuk mengikuti jenjang pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini, mereka diwajibkan untuk mengikuti pendidikan sekurang-kurangnya sampai pendidikan dasar, dan berhak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengajaran sebagai aktifitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar. Menurut Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, Undang-Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2 (Depdikbud, 2007:1)

menyatakan Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangat memerlukan aneka ragam pengetahuan dan ketrampilan keguruan yang sangat memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman, kemajuan sains dan teknologi. Diantara pengetahuan yang perlu dikuasai oleh guru adalah pengetahuan psikologi dengan pendekatan guru yang erat kaitannya dengan proses belajar mengajar dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajarannya.

Menurut Oemar Hamalik (2001:179) harapan setiap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar adalah bagaimana guru dapat menciptakan suatu motivasi belajar bagi anak didiknya agar bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dikuasai oleh anak didik secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit yang dirasakan oleh para pendidik.

Kesulitan ini dikarenakan anak didik bukan hanya sebagai individu dengan segala keunikannya, tetapi mereka juga sebagai makhluk sosial dengan latar belakang yang berlainan. Perbedaan ini terutama tampak pada stabilitas, emosional, dan minat. Karena itu perlu mempertimbangkan dan memperhatikan perbedaan individual dalam situasi pengajaran, dalam situasi tadi terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang jumlahnya cukup banyak dalam satu kelas.

Namun kenyataan di lapangan bahwa masih banyak para guru yang melaksanakan pengajaran tradisional yaitu pengajaran yang menitikberatkan pengajaran klasikal. Guru mengajarkan bahan yang sama dengan metode yang sama dan penilaian yang sama kepada semua siswa, dan dianggap akan menghasilkan hasil yang sama bagi semua siswa. Maka dalam rangka mengembangkan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran.

Terutama untuk pendidikan luar biasa yaitu pendidikan yang ditujukan kepada anak yang mempunyai kelainan, baik itu kelainan fisik, mental maupun kelainan emosi. Salah satu dari kelainan fisik adalah tunarungu. Untuk membantu mengembangkan kemampuan anak tunarungu memerlukan bantuan pelayanan pendidikan secara khusus, artinya bantuan yang disesuaikan dengan kelainannya. Selain bantuan yang bersifat materi, dan kasih sayang penulis mencoba merancang sebuah media permainan *flashcard* yaitu media berbentuk kartu permainan bergambar yang didalamnya terdapat soal tentang penjumlahan dan pengurangan tiga angka, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar,

sehingga dapat tercipta kegiatan belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Anak Tunarungu Melalui Media Permainan *Flashcard* Pada Siswa Kelas III SDLB Negeri Kota Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah media permainan *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SDLB Negeri kedungsari Kota Magelang?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan penelitian ilmiah. Adapun tujuan dari penelitian adalah “Untuk mengetahui apakah media permainan *Flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas III SDLB Negeri kedungsari Kota Magelang”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai acuan peneliti selanjutnya dengan variabelnya yang lebih konkret yang dapat dijadikan dasar untuk pemberian layanan pendidikan
- b. Terutama untuk meningkatkan hasil belajar matematika anak tunarungu.

- c. Menambah khasanah pengetahuan tentang penggunaan *media flashcard* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika anak tunarungu di SDLB Negeri Kedungsari Magelang .

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pemecahan masalah pembelajaran Matematika khususnya pada materi penjumlahan dan Pengurangan 3 angka.
- b. Bagi siswa penelitian tindakan kelas ini diharapkan :
 - 1) Mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika khususnya pada materi pokok penjumlahan dan Pengurangan 3 angka.
 - 2) Siswa dapat menerima materi dengan media pembelajaran sehingga tercipta suasana yang menyenangkan. Dengan demikian akan tercipta kesan yang lebih positif dalam diri peserta didik.
- c. Bagi pemerintah, terutama Depdiknas dapat menjadi pertimbangan kebijakan dalam pendidikan di sekolah.
- d. Bagi sekolah, yaitu SDLB N Kedungsari Magelang *Media Flashcard* ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untk lebih mengembangkan layanan pendidikannya terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran akademik, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar matematika anak tunarungu